

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian Indonesia, baik di tingkat nasional maupun daerah. UMKM berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa hingga tahun 2025 jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta menyerap lebih dari 97% total tenaga kerja nasional. Besarnya kontribusi tersebut menegaskan bahwa UMKM bukan hanya sektor penunjang, tetapi merupakan pondasi utama perekonomian nasional yang perlu dikelola dan dikembangkan secara serius agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (Dayanthi & Sujana, 2024).

Peran strategis UMKM juga terlihat di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Kepulauan Riau dan khususnya Kota Tanjungpinang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Riau, jumlah UMKM di wilayah ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat. Kota Tanjungpinang sebagai ibu kota provinsi memiliki ribuan hingga puluhan ribu unit UMKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, kuliner, jasa, industri rumah tangga, serta ekonomi kreatif. UMKM di Tanjungpinang menjadi penopang utama ekonomi

masyarakat lokal karena sebagian besar penduduk menggantungkan penghasilan dari sektor ini. Selain itu, karakteristik wilayah kepulauan menyebabkan UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah, terutama ketika sektor industri besar dan investasi skala besar belum berkembang secara optimal. Berikut data perkembangan UMKM yang ada Di Kota Tanjungpinang dari tahun 2021-2025 pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1
Data Jumlah UMKM Kota Tanjungpinang

No	Kecamatan	2021	2022	2023	2024	2025
1	Bukit Bestari	4.039	4.039	4.113	4.151	4.151
2	Tanjungpinang Barat	3.024	3.024	3.052	3.072	3.072
3	Tanjungpinang Kota	2.051	2.051	2.026	2.042	2.042
4	Tanjungpinang Timur	5.609	5.609	5.682	5.738	5.738
Jumlah		14.723	14.723	14.873	15.003	15.003

Sumber : Data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Tanjungpinang

Berdasarkan tabel 1.1, data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, jumlah pelaku usaha UMKM di Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 dan 2022 tercatat sebanyak 14.723, yang meningkat menjadi 14.873 pada tahun 2023. Pada tahun 2024 dan 2025, jumlah UMKM di Tanjungpinang terus mengalami kenaikan menjadi 15.003 pelaku usaha yang dipicu oleh bantuan pemerintah untuk mendukung UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal akibat pandemi Covid-19 yang memengaruhi seluruh Indonesia, termasuk pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang. Ini menunjukkan bahwa ada persebaran yang masif untuk sektor UMKM di kawasan tersebut.

Di tengah geliat aktivitas ekonomi yang seharusnya kembali bangkit, para pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang, justru menghadapi kondisi yang semakin

sulit. Kenaikan harga barang dan menurunnya daya beli masyarakat menjadi dua pukulan utama yang dirasakan langsung oleh para pedagang. Salah seorang pedagang mengungkapkan bahwa harga barang yang harus dibeli untuk dijual kembali kini semakin mahal. Kondisi ini membuat keuntungan yang diperoleh tidak lagi sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Bahkan, untuk sekadar bertahan hidup dan membayar biaya lapak, sebagian pedagang terpaksa menggunakan uang pribadi, bahkan berutang. Kesulitan juga dirasakan dalam hal permodalan. Hubungan dengan pihak perbankan yang sebelumnya menjadi penopang usaha kini mulai terganggu. Dalam satu tahun terakhir, banyak pedagang mengalami kendala dalam pembayaran, bahkan sebagian mulai mengalami kredit macet. Hal ini semakin mempersempit ruang gerak mereka untuk mengembangkan usaha. Di sisi lain, para pedagang mengaku berada dalam posisi serba salah. Mereka merasa terdampak, namun enggan secara terbuka menyalahkan pemerintah. Meski demikian, harapan besar tetap disematkan kepada pemerintah Kota Tanjungpinang agar segera mengambil langkah nyata (BatamInfo, 2026).

Tabel 1. 2
Data Kinerja Keuangan UMKM Kota Tanjungpinang

No	Aspek	Rata - Rata Persentase
1	Penurunan Penjualan	60%
2	Penurunan Laba Usaha	70%
3	Permasalahan Modal	Di alami oleh 70% UMKM

Sumber : Olahan Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 1.2, UMKM di Kota Tanjungpinang mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan, dengan rata-rata penurunan penjualan sebesar 60% dan laba usaha sebesar 70%. Hal ini mencerminkan

kesulitan sebagian besar pelaku UMKM dalam mempertahankan daya saing dan mencapai pertumbuhan yang stabil. Selain itu, 70% pelaku UMKM menghadapi kendala dalam memperoleh modal untuk pengembangan usaha.

Penurunan kinerja keuangan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelangsungan usahanya. Menurunnya penjualan dan laba usaha dikarenakan adanya kesulitan memperoleh pendapatan yang memadai. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam menjaga kestabilan penjualan usaha akibat persaingan yang ketat dan terbatasnya daya beli konsumen. Ketidakmampuan UMKM dalam menghasilkan pendapatan penjualan untuk meraih laba mencerminkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif, sementara perencanaan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah Sistem Informasi Akuntansi. Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah mengubah cara pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola usahanya. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi adalah penerapan sistem informasi akuntansi (SIA), yaitu sistem yang membantu proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan secara cepat, akurat, dan efisien. Seiring dengan perkembangan teknologi, pelaku UMKM mulai memanfaatkan berbagai aplikasi akuntansi berbasis digital untuk mempermudah pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Penerapan sistem informasi akuntansi memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan ketepatan informasi keuangan, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menghasilkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM karena mempermudah pengelolaan keuangan dan menghasilkan informasi yang akurat. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sari et al., (2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selain Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan adalah pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan yang efektif sebagai pengambilan keputusan keuangan agar mempengaruhi usaha yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan yang baik dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 yang merupakan survei terbaru menunjukkan terjadi peningkatan literasi keuangan pada masyarakat Indonesia (Andika et al., 2026). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaku UMKM diketahui bahwa mayoritas pelaku UMKM mempunyai literasi keuangan yang masih rendah. Ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan langsung, dimana sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pengelolaan

keuangan, karena umumnya para pelaku UMKM belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan milik usahanya jadi hasil usahanya tidak disisihkan untuk disimpan atau investasi namun digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ini dapat terjadi karena kurangnya literasi keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM tersebut. Sehingga hal ini dapat menghambat kinerja keuangan UMKM karena pendapatan yang diperoleh tidak dikelola dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Andika et al., (2026) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan, berbanding dengan penelitian Bene et al., (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selain itu, Inklusi Keuangan juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi kinerja keuangan. Inklusi keuangan merupakan kajian yang menyeluruh guna menghilangkan berbagai macam hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat . Inklusi keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk dapat mengakses sumber permodalan yang digunakan dalam memulihkan usaha pasca pandemi Covid-19 dan membiayai operasional UMKM untuk dapat terus melanjutkan aktivitas bisnisnya. Inklusi keuangan yang tinggi mampu mendukung UMKM untuk bersaing dengan pembisnis lain sehingga keberlanjutan usahanya dapat dipertahankan. Inklusi keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan, termasuk juga UMKM yang sering mengalami permasalahan terkait akses permodalan.

Permasalahan terkait inklusi keuangan di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan

indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016, yaitu indeks indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum mempunyai kemampuan yang masih kecil dalam mengakses berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan, yang termasuk juga didalamnya UMKM. Otoritas Jasa Keuangan memiliki komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan inklusi. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani & Suwena, (2024) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan, berbanding dengan penelitian Wulandari & Paramita, (2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selanjutnya, Pengendalian Biaya merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Pengendalian biaya merupakan aspek internal bisnis yang mampu dikendalikan secara penuh oleh pemilik bisnis. Pengendalian biaya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja bisnis serta untuk mencegah timbulnya pemborosan biaya yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan kesalahan dalam kegiatan operasional bisnis. Setiap unit bisnis memerlukan adanya pengendalian biaya dalam setiap aktivitas produksinya. Pengendalian biaya didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memantau dan menilai kesesuaian antara realisasi dan anggaran biaya yang timbul dalam sebuah bisnis secara kontinu agar semua unsur dalam bisnis berfungsi sebagai mana mestinya sehingga tujuan bisnis nanti mampu dicapai dengan baik. Pengendalian biaya juga dilakukan sebagai dasar

untuk melakukan pengambilan keputusan dalam sebuah unit bisnis yang dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan, pencatatan atas pengeluaran dan pemasukan, penggolongan biaya, serta pelaporan terhadap biaya secara sistematis dan terperinci.

Pengendalian biaya pada unit bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan berbagai jenis biaya yang diperlukan oleh unit bisnis. Langkah ini dilakukan untuk memudahkan pemilik dalam melakukan alokasi sumber daya secara lebih terperinci dan efektif. Dengan adanya alokasi biaya, biaya-biaya yang tidak mendukung proses produktivitas dan pengembangan usaha akan dapat diidentifikasi untuk selanjutnya mampu diminimalisir. Langkah ini tentu mampu mencegah timbulnya pemborosan biaya untuk aktivitas yang tidak efektif yang berpotensi menyebabkan kerugian pada unit bisnis. Biaya tersebut nantinya akan dialokasikan kepada aktivitas yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan sehingga harapannya keuntungan juga akan mengalami peningkatan. Namun pada kenyataannya banyak unit bisnis yang belum mampu melakukan pengendalian atas biayanya. Padahal apabila unit bisnis mampu melakukan pengendalian biaya, maka dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan daya saing usaha. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar manajemen keuangan yaitu prinsip profitabilitas yang mengemukakan bahwa memperoleh keuntungan yang maksimal atas pengendalian biaya yang efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian Dayanthi & Sujana, (2024) yang menyatakan bahwa pengendalian biaya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selanjutnya, Orientasi Kewirausahaan juga menjadi faktor dalam mewujudkan keuntungan usaha seseorang, maka dalam menjalankan bisnis perlu memperhatikan beberapa faktor, seperti pendidikan, pengalaman dalam kerja, latar belakang sosial, bisa juga faktor lingkungan seperti tingkat keuntungan yang diinginkan, dan tingkat persaingan yang ada di pasar. Orientasi kewirausahaan adalah suatu pelopor dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan dalam jangka panjang dan persaingan yang tinggi. Apabila suatu usaha menerapkan orientasi kewirausahaan maka akan lebih berfokus pada peningkatan pencapaian kinerja yang baik dengan membuat strategi dan menciptakan nilai tambah bagi usaha agar tidak dapat ditiru oleh pesaing lain. Dengan menerapkan orientasi kewirausahaan maka diharapkan dapat membuat inovasi, proaktif serta berani dalam mengambil resiko dengan begitu dapat membuat peluang baru dimasa yang akan datang dan bisa bersaing dengan pesaing yang sejenis.

Orientasi kewirausahaan ini merupakan salah satu kunci dalam memperoleh keuntungan suatu usaha, oleh karena itu sebagai pelaku usaha harus mempunyai jiwa kewirausahaan agar dapat terus melihat celah ataupun peluang yang ada serta membuat strategi untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada yang mungkin tidak bisa dimanfaatkan oleh pesaing lain (Sahfutri & Indriastuti, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Alamsyah et al., (2025) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik dari segi variabel yang digunakan maupun hasil penelitian. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dayanthi & Sujana, (2024) telah

meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan pengendalian biaya terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, penelitian tersebut belum mengintegrasikan variabel literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan secara bersamaan dalam model analisisnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa, dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah, kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami akuntansi, tetapi juga oleh cara mereka dalam mengelola keuangan serta inovasi usaha yang membentuk daya tahan dan kemampuan adaptasi bisnis terhadap dinamika lingkungan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengendalian Biaya Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Tanjungpinang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak pelaku UMKM di Tanjungpinang yang belum menerapkan pencatatan akuntansi standar, cenderung mencampuradukkan keuangan pribadi dan bisnis
2. Pelaku UMKM memiliki pemahaman terbatas mengenai manajemen risiko, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pengelolaan modal, yang menghambat kemampuan mereka untuk maju

3. Akses layanan keuangan (bank/non-bank) sudah tersedia, pemanfaatannya oleh UMKM belum merata, terutama dalam hal akses pembiayaan formal untuk modal usaha
4. Rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan dan pengawasan biaya
5. Masih banyak pelaku UMKM belum memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat seperti keberanian mengambil risiko, inovasi dan proaktif dalam mengembangkan usaha

1.3 Pembatasan Masalah

Di dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang ada agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas serta menjaga terjadinya kekeliruan dalam penelitian, ada banyak faktor yang menyebabkan usaha mikro kecil serta menengah (UMKM) tidak berkembang, tetapi penulis memfokuskan dan membatasi pembahasan hanya dalam ruang lingkup pengaruh sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, inklusi keuangan, pengendalian biaya dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang ?

2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang ?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang ?
4. Apakah pengendalian biaya berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang
5. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang ?
6. Apakah sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, inklusi keuangan, pengendalian biaya dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang
3. Untuk mengetahui inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang
4. Untuk mengetahui pengendalian biaya berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang

5. Untuk mengetahui orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang
6. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, inklusi keuangan, pengendalian biaya dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi manfaat dari penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, inklusi keuangan, pengendalian biaya dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penunjang atau bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pengusaha Mikro Kecil Menengah
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pengusaha mikro kecil menengah dalam upaya memaksimalkan atau meningkatkan perkembangan usahanya.

b. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Manfaat lain bagi penulis adalah untuk menyelesaikan syarat kelulusan sarjana S1.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, inklusi keuangan, pengendalian biaya dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tanjungpinang sebagai salah satu landasan apabila ada suatu pengembangan penelitian terbaru dengan sumber terpercaya terutama bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis bagi pembaca dalam memahami penelitian ini. Masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Pada bab ini menguraikan tentang penjelasan mengenai teori dari masing-masing variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu serta hipotesis yang akan menjadi gambaran yang akan di teliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini menjelaskan mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, operasional variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, proses pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi ini analisis/observasi serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran dari hasil penelitian.